

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan hubungan penggunaan emoji pada aplikasi WhatsApp dengan keintiman hubungan romantis mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi Sosial dapat diperoleh beberapa kesimpulan.

Pertama, berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil t hitung $> t$ tabel dengan hasil $7,639 > 1,99$ maka Hipotesis Nol (H_0) penelitian ini yang berbunyi ‘Tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan *emoji* pada aplikasi WhatsApp dengan keintiman hubungan romantis mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed’ ditolak dan Hipotesis Kerja (H_a) penelitian ini yang berbunyi ‘Ada hubungan signifikan antara penggunaan *emoji* pada aplikasi WhatsApp dengan keintiman hubungan romantis mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed’ diterima.

Kedua, berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel Penggunaan Emoji pada Aplikasi WhatsApp dengan variabel Keintiman Hubungan Romantis Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,649. Berdasarkan klasifikasi Guilford, hasil perhitungan koefisien korelasi ini memiliki makna terdapat hubungan yang cukup berarti antar variabel.

Penelitian ini membuktikan asumsi yang dimiliki Teori Pemrosesan Informasi Sosial. Dalam teori ini, dinyatakan bahwa komunikasi yang termediasi dapat menciptakan serta memelihara keintiman hubungan antar individu. Dengan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi teori tersebut yang menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi melalui mediasi komputer dapat membangun dan menciptakan hubungan yang intim antar individu serta kualitas komunikasi termediasi sama dengan komunikasi yang terjadi secara tatap muka dapat dibuktikan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian sejenis selanjutnya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada keintiman hubungan romantis, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis terhadap jenis hubungan antar pribadi lain seperti keintiman hubungan antar-teman, hubungan orang tua-anak dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menggunakan landasan teori dan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

3. Tak hanya pengembangan hubungan yang ada dalam komunikasi termediasi, penelitian selanjutnya dapat menganalisis aspek lain seperti motif penggunaan media komunikasi antar pribadi.

3. Implikasi

Penelitian ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa teori yang ada dalam ranah komunikasi dapat ditemukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan melahirkan berbagai produk teknologi komunikasi yang dapat menunjang proses pertukaran pesan dengan lebih cepat dan *real-time*. Dalam hal ini, Teori Pemrosesan Informasi Sosial merupakan salah satu teori yang dapat membongkar fenomena yang ada di masyarakat terkait dengan penggunaan teknologi komunikasi dalam hubungan antar pribadi.

Teori Pemrosesan Informasi Sosial memiliki asumsi bahwa komunikasi yang terjadi melalui mediasi komputer dan internet memiliki kualitas yang sama dengan komunikasi yang terjadi secara langsung (tatap muka). Hal ini dikarenakan dalam melakukan komunikasi yang termediasi melalui komputer, setiap individu tetap ingin diakui dan dihargai sebagaimana ia dihargai dalam komunikasi langsung secara tatap muka. Oleh karenanya, dalam komunikasi yang termediasi itu sendiri para penggunanya melakukan pembentukan kesan agar disukai oleh lawan komunikasinya.

Kualitas komunikasi yang sama tersebut membuat proses komunikasi yang termediasi melalui komputer dapat membangun dan mempertahankan keintiman hubungan antar pribadi. Walaupun dalam komunikasi yang termediasi melalui komputer tidak banyak terkandung kode-kode nonverbal, namun sesuai dengan asumsi Teori Pemrosesan Informasi Sosial ini, para pengguna akan beradaptasi dengan sedikitnya kode-kode nonverbal. Hal ini dapat dilihat dari penciptaan *emoticon* dan *emoji* yang dapat digunakan sebagai pengganti kode nonverbal dalam komunikasi tatap muka langsung. Tak hanya itu, waktu pengiriman pesan dan durasi komunikasi juga menjadi kode-kode nonverbal yang dapat menunjukkan tingkat keintiman partisipan komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari secara nyata penggunaan media komunikasi seperti *smartphone* dengan beragam aplikasi yang ada di dalamnya memberikan pilihan bagi para partisipan komunikasi untuk menyampaikan pesannya secara lebih jelas, seperti dalam komunikasi antar pribadi yang terjadi secara tatap muka. Dalam kaitannya dengan hubungan romantis, aplikasi yang dapat diunduh dan digunakan dengan mudah saat ini dibekali dengan berbagai fitur yang dapat memperkaya hubungan romantis antar pasangan itu sendiri. Dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa proses komunikasi yang terjadi melalui komputer tetap dapat menciptakan suatu hubungan yang intim.

Pasangan dalam hubungan romantis dapat meningkatkan kualitas hubungannya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi tersebut. Contohnya adalah penggunaan emoji yang dapat menjadi sarana ekspresi perasaan partisipan komunikasi karena dalam satu set emoji terdapat banyak bentuk grafis dengan aneka ekspresi seperti senang, sedih, takut, bahkan terkejut. Penggunaan aplikasi yang memberikan fitur komunikasi secara *real-time* juga dapat membantu pasangan agar selalu terhubung tanpa harus bertemu secara langsung tatap muka. Berbagai kode nonverbal selain emoji pun dapat ditemukan dalam komunikasi yang termediasi melalui komputer, yang kemudian semakin memperkaya proses komunikasi yang berlangsung. Maka dari itu, melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa asumsi Teori Pemrosesan Informasi Sosial sejalan dengan keadaan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.